**PERISTIWA PENTING SEBELUM PROKLAMASI INDONESIA**



Jepang semakin terpukul mundur dalam Perang Asia Timur Raya.Keinginan kuat untuk Kemerdekaan Republik Indonesia terus bergulir selepas dibubarnya Badan Penyelidikan Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia ( BPUPKI ). Saat Jepang semakin krisis,Komando tentara Jepang wilayah Selatan mengadakan rapat besar.

Dalam rapat tersebut disepakati bahwa Indonesia akan diberi kemerdekaan pada tanggal 7 September 1945.Jendral Terauchi menetujui Pembentukan Panitia Kemerdekaan Indonesia ( PPKI ).Soekarno,Moh.Hatta,Radjiman Wedyodining pergi ke Dalat,Saigon untuk pelantikan sekaligus penegasan bahwa pemerintah Jepang menyerahkan Kemerdekaan kepada Bangsa Indonesia.

Sesampainya di Jakarta,ketiga tokoh ini mendengar Jepang terpojok.Dengan demikian Jepang benar-benar tidak bisa berbuat apa-apa.Dilansir dari situs Seketariat Negara,akhirnya pada 15 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada pihak sekutu .Para tokoh yang mengikuti Perang Dunia 2 memiliki ide untuk segera memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia tanpa menunggu Keputusan Jepang.Tapi terjadilah perbedaan antara golongan tua dan muda.

1. **PERISTIWA RENGASDENGKLOK**

Soekarno dan Hatta dibawa ke Rengasdengklok, Karawang, untuk kemudian didesak agar mempercepat proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, sampai dengan terjadinya kesepakatan antara golongan tua yang diwakili Soekarno dan Hatta serta Mr. Achmad Subardjo dengan golongan muda tentang kapan proklamasi akan dilaksanakan terutama setelah Jepang mengalami kekalahan dalam Perang Pasifik.

Menghadapi desakan tersebut, Soekarno dan Hatta tetap tidak berubah pendirian. Sementara itu di Jakarta, Chaerul dan kawan-kawan telah menyusun rencana untuk merebut kekuasaan. Tetapi apa yang telah direncanakan tidak berhasil dijalankan karena tidak semua anggota PETA mendukung rencana tersebut.

Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia rencananya akan dibacakan Bung Karno dan Bung Hatta pada hari Jumat, 17 Agustus 1945 di Lapangan IKADA (yang sekarang telah menjadi Lapangan Monas) atau di rumah Bung Karno di Jl. Pegangsaan Timur No. 56. Akhirnya, dipilihlah rumah Bung Karno karena di Lapangan IKADA sudah tersebar bahwa ada sebuah acara yang akan diselenggarakan, sehingga tentara-tentara Jepang sudah berjaga-jaga, untuk menghindari kericuhan, antara penonton-penonton saat terjadi pembacaan teks proklamasi, dipilihlah rumah Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56. Teks Proklamasi disusun di Rengasdengklok, di rumah Djiaw Kie Siong. Bendera Merah Putih sudah dikibarkan para pejuang di Rengasdengklok pada Kamis tanggal 16 Agustus, sebagai persiapan untuk proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Karena tidak mendapat berita dari Jakarta, maka Jusuf Kunto dikirim untuk berunding dengan pemuda-pemuda yang ada di Jakarta. Namun sesampainya di Jakarta, Kunto hanya menemui Wikana dan Mr. Achmad Soebardjo, kemudian Kunto dan Achmad Soebardjo ke Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno, Hatta, Fatmawati dan Guntur. Achmad Soebardjo mengundang Bung Karno dan Hatta berangkat ke Jakarta untuk membacakan proklamasi di Jalan Pegangsaan Timur No. 56. Pada tanggal 16 Agustus tengah malam rombongan tersebut sampai di Jakarta.

Keesokan harinya, tepatnya tanggal 17 Agustus 1945 pernyataan proklamasi dikumandangkan oleh Ir. Soekarno dengan teks proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang diketik oleh Sayuti Melik.

1. **PEMBACAAN TEKS PROKLAMASI**

Teks Proklamasi di bacakan oleh Ir.Soekarno pada 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timut No.56.Sebelumnya sekitar 05.00 WIB,Hatta berpesan pada pemuda yang bekerja di kantor berita,Terutama B.M.diah,untukmemperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia,Dikutip dari buku sejarah SMA Kelas XII Program IPS oleh Prof. Dr. M. Habib Mustopo, dkk.

Menjelang pukul 10.00 WIB, sejumlah pemuda berbaris dengan tertib untuk mengikuti upacara proklamasi. Sejumlah tokoh yang hadir di antaranya yaitu Mr. A.A. Maramis, Ki Hajar Dewantara, Sam Ratulangi, K.H. Mas Mansur, Mr. Sartono, M. Tabrani, A.G. Pringgodigdo, dan lain-lain.

S. Suhud menyiapkan bambu dari belakang rumah sebagai tiang bendera Merah Putih yang dijahit Fatmawati. Acara yang disiapkan yaitu pembacaan proklamasi, pengibaran bendera merah putih, dan sambutan Walikota Soewirjo dan dr. Moewardi.

Setelah teks proklamasi dibacakan oleh Bung Karno, pengibaran bendera Merah Putih dilakukan S. Suhud dan Latif Hendraningrat. Saat bendera dinaikkan perlahan-lahan, hadirin spontan menyanyikan Indonesia Raya tanpa dikomando.

Teks proklamasi pagi hari itu juga disiarkan melalui radio oleh F. Wuz atas penugasan 3 kali penyiaran oleh Kepala Bagian Radio Kantor Berita Domei, Waidan B. Palenewen. Sebelum penyiaran ketiga, orang Jepang memerintahkan penghentian siaran. Akan tetapi, teks proklamasi terus disiarkan setiap 30 menit hingga pukul 16.00 WIB, sehingga pemancar tersebut disegel dari pegawai pada 20 Agustus 1945.

Tokoh pemuda lalu membuat pemancar baru dengan bantuan teknisi radio seperti Sukarman, Sutamto, Susilahardja, dan Suhandar. Alat pemancarnya diambil satu persatu dari Kantor Berita Domei ke tempat pemancar baru di Jalan Menteng 31. Dari situ, berita proklamasi dan teks proklamasi terus disiarkan seiring penyebaran lewat surat kabar dan selebaran.

Dikutip dari berbagai sumber informasi

RANGKUMAN SEJARAH KEMERDEKAAN INDONESIA

TEMATIK

DIsusun oleh

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama :** | 1. **Indira Septianingrum** 2. **Glory Kikamali’ Pasulu** 3. **Hafiz Izzul Azka** 4. **I Gusti Ngurah Rama Peradanta Wibawa** 5. **Ignatius Nanda Bayu Prakoso** |
| **Kelas :** | **5B/VB** |